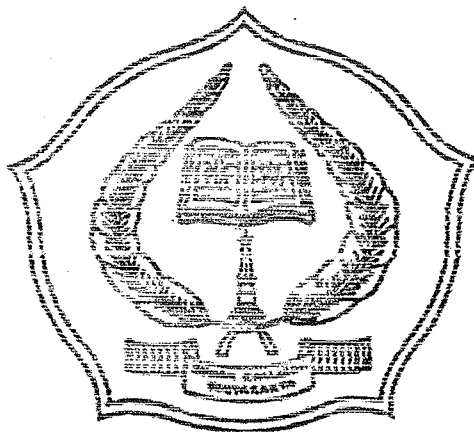


**ISLAMIASI ILMU PENGETAHUAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI ATAS PEMIKIRAN ISMAIL RAJI AL-FARUQI)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh

Eko Puji Widodo
9947 4589

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/ I/ DT/ pp. 01.01/ 113/ 04

Skripsi dengan judul:
lamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya terhadap Kurikulum Pendidikan Islam
(telaah atas Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

EKO PUJI WIDODO

NIM : 9947 4589

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal: 13 oktober 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief MSi

NIP. : 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbahul Munir MSi

NIP.: 150 264 112

Pembimbing Skripsi

H.M. Anis MA

NIP.: 150 058 699

Penguji I

Drs. Abd. Rachman Assegaf, MAG

NIP. : 150 275 669

Penguji II

Dra. Nurrohmah

NIP. : 150 216 063

Yogyakarta, 30 Oktober 2004



FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. RAHMAT M. Pd

NIP. : 150 037 930

Drs H. Muh. Anis MA
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Eko Puji Widodo
Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth,
Bapak, Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap Skripsi Saudara :

Nama : Eko Puji Widodo
NIM : 9947 4589
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam

Yang berjudul **"ISLAMISASI ILMU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ATAS PEMIKIRAN ISMAIL RAJI AL-FARUQI)"** kami sebagai pembimbing berpendapat, bahwa Skripsi Saudara tersebut sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami agar dalam waktu yang relatif singkat mahasiswa tersebut dapat dipanggil dalam sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 September 2004 M
Pembimbing


Drs H. Muh. Anis MA

NIP. 150 058 699

DRS. ABD RACMAN ASSEGAF, MAg
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Eko Puji Widodo

Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth,
Bapak, Dekan Fakultas
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap Skripsi Saudara :

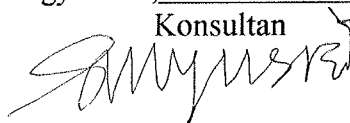
Nama : Eko Puji Widodo
NIM : 9947 4589
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam

Yang berjudul **"ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ATAS PEMIKIRAN ISMAIL RAJI AL-FARUQI)"** kami sebagai Konsultan berpendapat, bahwa Skripsi Saudara tersebut sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Oktober 2004 M
Konsultan


Drs. Abd. Rachman Assegaf, MAg

NIP. 150 275 669

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا وحبينا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم الى يوم الدين.

Dengan mengucapkan syukur al-hamdulillah

Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatun khasanah bagi kita.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis merasa banyak berhutang budi serta mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materiil untuk itu penulis tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak. Drs Rahmat Suyud Mpd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak. Drs Jamroh Latief, sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak. Drs Misbahul Munir, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan kalijaga dan Sebagai Pembimbing Akademik.
4. Bapak. Drs M. Anis MA, selaku dosen Pembimbing Skripsi
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

6. Kedua Orang Tua , Mbah Utu, Mas Didik, Mas Edi, adik-adikku Heri, Ririn, Budi, Hani, Ririn dan Seluruh Keluarga atas dukungannya dan do'anya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Komunitas KI angkatan '99 yang selalu memberikan dukungan dan dorongan untuk penyelesaian skripsi ini tanpa mengenal lelah.
8. Sobat-sobat Sapen GK I/531(Krebo, Kentos, Hola-hola, Cement,Togar Sianipar, Kuencot, Maun, Edy ndut, Mbambung, Kang Eka, Kang Pur, Kang Mitro, Ustade, Pak Cik, Ipul, Markentrik, Uhui), dan seseorang yang sedang tinggal dihati, serta semua pihak yang tidak bisa disebut satu-satu karena telah membantu kelancaran penyelesaian Skripsi ini.

Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan Khazanah keilmuan pada umumnya dan pada kajian ilmu kependidikan pada khususnya, dan Penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga diharapkan kritik dan saran dari segenap pihak. Amin.

Yogyakarta, 13 Oktober 2003

Penulis



Eko Puji Widodo

Halaman persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada almanater yang kubanggakan

Jurusan Kependidikan Islam Sunan Kalijaga

MOTTO

"إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ"

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaannya yang ada pada dalam diri mereka sendiri.*¹

(Q.S. Ar Ra'd : 11).

اهدنا الصراط المستقيم,
صراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين

*Tunjukilah kami jalan yang lurus,
Jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan)
mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*²

(Al-Fatihah : 6-7)

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Alwa'ah, 1989), hlm. 370.

² *Ibid*, hlm. 7.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	:	
NOTA HALAMAN DINAS	:	
HALAMAN PENGESAHAN	:	i
HALAMAN MOTTO	:	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN:	:	iii
KATA PENGANTAR	:	iv
DAFTAR ISI	:	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah:	1
B. Latar Belakang Masalah:	5
C. Rumusan Masalah:	10
D. Alasan Pemilihan Judul:	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian:	11
F. Tinjauan Pustaka:	12
G. Kerangka Teoritik:	16
H. Metode Penelitian:	19
I. Sistematika Pembahasan:	23

BAB II SETTING SOSIAL ISMAIL RAJI AL-FARUQI DAN ISLAMISASI

ILMU PENGETAHUAN

A. Setting Sosial Ismail Raji al-Faruqi:	25
1. Kondisi Sosio Kultural:	28
2. Karya-karya Intelektual:	29
B. Pengertian Sejarah Munculnya Islamisasi Ilmu Pengetahuan	
1. Pengertian Islamisasi Ilmu Pengetahuan:	34
2. Sejarah Munculnya Islamisasi Ilmu Pengetahuan:	39
3. Kritik Ismail Raji al-Faruqi Terhadap Pendidikan Modern:..	48
4. Rencana Kerja Islamisasi Ilmu Pengetahuan:	50

BAB III IMPLIKASI ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN TERHADAP

KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

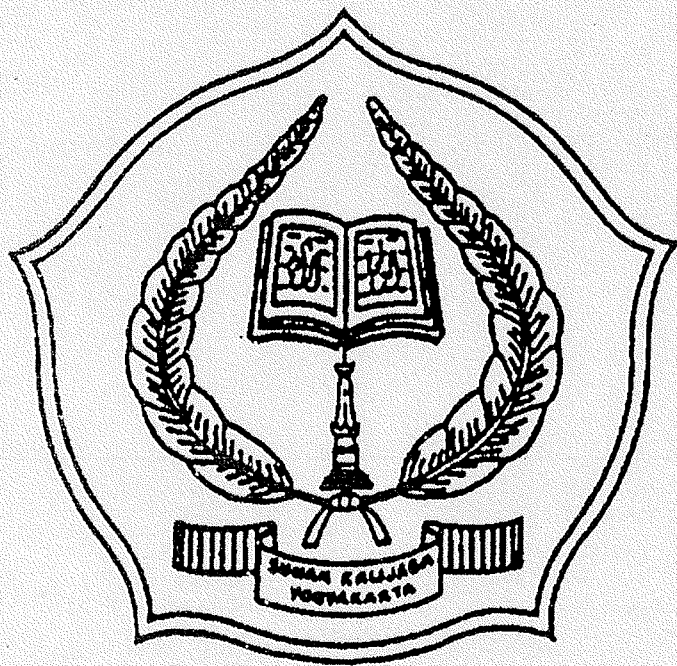
A. Pengertian Kurikulum:	61
B. komponen Kurikulum:.....	66
C. Implikasi Islamisasi Ilmu Pegetahuan Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam:	74
D. Perspektif Baru Pendidikan Islam di Masa Depan:	78

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan:	85
B. Saran:	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Batasan dan Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah-pahaman dalam menafsirkan judul maka penulis perlu untuk menegaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Menurut Hanna Djumhana Bastaman Islamisasi ilmu pengetahuan adalah upaya untuk menghubungkan kembali ilmu pengetahuan dengan agama, yang berarti menghubungkan kembali sunnatullah dengan al-Qur'an yang keduanya hakikatnya merupakan ayat-ayat Tuhan.¹

Sedangkan Islamisasi ilmu pengetahuan bagi Ismail Raji al-Faruqi sendiri berarti pengetahuan dengan sistem Islam dan mandiri terlepas dari sistem Barat yang mendominasi saat ini, menyusun dan membangun ulang paradigma ilmu pengetahuan yang memiliki wawasan, serta tujuan yang konsisten dengan Islam.²

¹ Hanna Djumhana Bastaman, *Islamisasi sains dengan psikologi sebagai ilustrasi, dlm Uhumul Qur'an*, No 8, vol II, 1991, hlm 10.

² Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1995, cet II, hlm 35.

2. Implikasi

Implikasi ialah kesimpulan; keterlibatan atau keadaan terlibat; pelibatan; penyclipan masalah-masalah.³

3. Kurikulum

Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan agar terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas.⁴ Menurut E. Eisner kurikulum ialah pengalaman yang ditawarkan pada murid-murid dibawah petunjuk dan bimbingan sekolah.⁵

4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam ialah sesuatu proses yang dibangun oleh masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah masyarakat kemajuan-kemajuan dengan jalan-jalan tertentu sesuai dengan kemampuan mereka yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan yang paling tinggi. Dimana proses pembentukan dan pembinaan potensi anak didik

³ Pius A. Partanto dan M.Dahlan Al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994, hlm 247.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm 16-18.

⁵ Lihat tesis Syamsul Arifin, *kritik Ismail Raji Al-Farugi Terhadap Fenomena Dikotomik Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN, 1997, hlm 9.

seoptimal mungkin berdasarkan nilai-nilai Islami yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits Nabi SAW.⁶

Jadi pengertian kurikulum pendidikan Islam secara umum ialah kurikulum yang mempunyai nilai-nilai Islami baik dari segi penentu tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan, serta relevan dengan pengembangan anak didik dalam potensinya sebagai khalifah, pengembangan pribadinya sebagai individu dan pengembangan dalam kehidupan sosial. Atau lebih diformulasikan bahwa kurikulum pendidikan Islam ialah semua kegiatan pengalaman yang disediakan oleh sekolah untuk peserta didik yang telah dirancang oleh sekolah atau lembaga pendidikan dalam rangka pengembangan dan pembentukan potensi peserta didik seoptimal mungkin sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, sedangkan kegiatan tersebut terlaksana di dalam atau di luar sekolah.

5. Studi

Studi berarti kajian atau telaah, penelitian ilmiah.⁷ Adapun baik buruknya suatu research sebagaimana tergantung kepada teknik-teknik pengumpulan data. Dalam memperoleh data seperti yang dimaksudkan itu pekerjaan research menggunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat, serta kegiatan-kegiatan yang dapat dipertahankan.⁸ Maka yang dimaksudkan dalam konteks penelitian ini adalah penulis berusaha

⁶ Lihat M. Al Naquib Al Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, ed. Haidar Baqir, Bandung: Mizan, 1984, hlm5.

⁷ Lihat J.S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994, hlm 1358.

mengkaji, menelaah, dan mengadakan penelitian ilmiah terhadap pemikiran Ismail Raji al-Faruqi yang berkaitan erat dengan Islamisasi ilmu pada umumnya dan implikasinya terhadap kurikulum pendidikan Islam pada khususnya.

6. Ismail Raji al-Faruqi

Ismail Raji al-Faruqi ialah seorang tokoh cendekiawan muslim yang banyak mendapat penghargaan serta pengaruh kejeniusan intelektualnya dalam menggulirkan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan yang bertujuan menghasilkan sistem ilmu yang lebih komprehensif dalam memahami semesta dan isinya serta membangun sistem Islam untuk kepentingan umat Islam. Ismail Raji al-Faruqi lahir di Jaffa Palestina tepatnya tanggal 1 Januari 1921. Andil besarnya adalah turut memprakarsai berdirinya *Internatinal Institude of Islamic Touch* (IIIT) di Philadelphia Amerika Serikat.

Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas maka yang penulis maksudkan dengan judul penelitian ini *Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya terhadap kurikulum Pendidikan Islam (Studi atas pemikiran Ismail Raji al-Faruqi)* adalah sebuah penelitian literatur yang mengkaji pemikiran Ismail Raji al-Faruqi mengenai konsep Islamisasi ilmu pengetahuan yang digulirkannya serta kritiknya terhadap ilmu modern yang sekuler dan pengaruh Islamisasi ilmu pengetahuan terhadap kurikulum pendidikan Islam

³ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, hal 89

B. Latar Belakang Masalah

Pada abad pertengahan, dunia Islam pernah menggapai supremasi kejayaan dan kemegahannya yang ditandai dengan maraknya ilmu pengetahuan dan filsafat, sehingga menjadi mercusuar baik dunia Barat maupun timur. Pada abad tersebut telah mampu memproduksi banyak saintis dan filosof kaliber dunia di berbagai lapangan ilmu seperti Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal dan Imam Abu Hanifah dalam bidang bidang fiqh sedangkan dalam bidang filsafat seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina dan Abu Yazid dan dalam bidang sains seperti Ibn Hayyam, Al-Khawarizmi, Al-Razi dan Al Mas'udi.⁹

Kondisi pada masa inilah ilmu pengetahuan, filsafat dan agama diyakini sebagai satu totalitas dan integralitas Islam yang tidak dipisahkan satu sama lain, karena posisi ilmu pengetahuan dan orang yang mencarinya secara religius masih dianggap tinggi dan mulia. Mereka dalam mengadakan eksplorasi ilmu pengetahuan dan filsafat tidak bertendensi pada materi semata, melainkan karena motivasi semangat religiusitas dan berkeyakinan bahwa aktifitas yang dilakukan mereka adalah bagian integral dari manifestasi pelaksanaan agama.

Keadaan ini mulai bergeser dipertengahan abad 12 berawal dari terjadinya disintegrasi dan desentralisasi pemerintahan serta perpecahan aliran fikih, dimana pengikut aliran Hanafi, Hambali, Maliki, dan Syafi'i terjadi persaingan yang tidak sehat dan saling mengklaim kebenaran aliran mereka.

dengan demikian umat Islam tergiring pada sudut pemaknaan agama yang eksklusif serta mengisolasi ilmu pengetahuan dan filsafat dari dimensi agama sehingga mengakibatkan stagnasi sains di dunia umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁰

Situasi dan kondisi yang sedemikian kritis dimanfaatkan oleh bangsa Barat sebagai momentum yang jitu untuk menapakkan kaki kolonialismenya atas dunia Islam, satu persatu wilayah-wilayah muslim mereka taklukkan dengan mudah sehingga suramlah dunia Islam serta pamornya meredup di mata dunia. Sampai sekarang umat Islam di dunia ini adalah umat yang kondisinya paling tidak menggembirakan, sekalipun dalam kuantitas besar dan berdomisili di dataran bumi yang subur dan kaya dengan sumber daya alam.¹¹

Dalam hal ini titik klimaksnya menyebabkan orang-orang Islam meniru bahkan menerima tanpa disertai sikap kritis ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditawarkan negara Barat. Jatuhnya Mesir ke tangan bangsa Barat menyadarkan dan membuka mata umat Islam bahwa di Barat telah muncul peradaban baru yang lebih tinggi dan merupakan ancaman bagi umat Islam sehingga mulai saat itu muncul kalangan intelektual Islam untuk mempelajari ilmu pengetahuan Barat yang sekularistik dan rasional materialistik serta terpisah sama sekali dari semangat dan nilai-nilai moralitas

⁹ Lihat Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995, hlm 13.

¹⁰ Raih Mubarak, *Sejarah dan Perkembangan Hukum Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hlm 141.

¹¹ Ismail Raji Al-Faruqi, *Tauhid*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Pustaka, 1995 cet 11, hlm vii

Islam, dengan tujuan ilmu yang dipelajarinya tersebut agar peradaban umat Islam tidak tertinggal jauh dengan peradaban Barat. Akan tetapi pertemuan ilmu pengetahuan Barat dan dunia Islam ini menimbulkan dualisme respon yang berbeda. Di satu sisi menganggap ilmu pengetahuan Barat adalah karya-karya jahat dan hanya gambar-gembar dunia yang hampa. Di sisi lain ada sekelompok intelektual muslim yang menganggap ilmu pengetahuan Barat adalah ilmu yang baik dan harus ditiru.

Kondisi inilah yang mempertajam kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan agama dan memperkuat dikotomi keilmuan (ilmu pengetahuan modern dan ilmu agama) yang merembet juga dalam dunia pendidikan. Yakni disatu pihak ada pendidikan yang hanya mempelajari ilmu agama yang terpisahkan dengan ilmu pengetahuan yakni memproduksi para agamawan yang berwawasan eksklusif yang memisahkan ilmu pengetahuan modern dari paradigma pemahaman dan pemaknaan agamanya. Sedangkan di pihak lain ada pendidikan yang hanya mempelajari ilmu pengetahuan modern yang kering kerontang tanpa nilai-nilai moralitas agama di mana model ini hanya memproduksi para saintis sekuler yang sama sekali terlepas bahkan alergi dengan prinsip dan nilai moral agama.

Posisi umat Islam seperti inilah muncul beberapa cendekiawan muslim yang berusaha melakukan reformasi terhadap sistem pendidikan Islam dengan jalan menambahkan beberapa mata pelajaran yang dianggap pokok menurut pandangan Barat kedalam kurikulumnya. Usaha tersebut didasarkan pada asumsi bahwa mata pelajaran modern akan memberikan kekuatan untuk

memberdayakan serta mengangkat umat Islam dari "kubangan" krisis yang merupakan penyebab utama terjadinya degenerasi, dekadensi, dan keterbelakangan.¹²

Namun satu hal yang patut disayangkan, usaha memasukkan kurikulum Barat ke dalam lembaga pendidikan Islam, serta penerimaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi Barat tidak dibarengi dengan suatu kesadaran bahwa ilmu pengetahuan tersebut sangat asing di dunia Islam, begitu pula metodologi dan pandangan Barat mengenai kebenaran ilmu pengetahuan sangat berbeda dengan pandangan Islam.¹³

Ahmad Watik Pratiknya berpendapat bahwa munculnya kecenderungan dikotomi sesungguhnya berangkat dari kegagalan manusia (muslim) untuk memahami dan menangkap hubungan antara ilmu dan agama secara proporsional.¹⁴

Adapun prinsip Islam, eksistensi manusia mempunyai dua fungsi fundamental yaitu sebagai hamba Allah dan pemimpin di muka bumi. Dalam posisinya sebagai hamba Allah dengan tunduk dan taat pada ketentuan –

¹² Lihat Syamsul Arifin, *kritik...*, Op. Cit hlm 20

¹³ Barat dengan pandangan antroposentrisnya sangat jauh berbeda dengan pandangan Islam dalam pandangan psikologinya membawa implikasi dengan anggapan bahwa unsur pokok kejiwaan manusia adalah intelek (akal), dan akal tersebut merupakan pusat ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pendidikan Barat cenderung mengutamakan pengembangan dan pembentukan dimensi intelektual manusia, sedangkan kejiwaan lainnya hampir terlupakan. Berbeda dengan Islam, Islam menjadikan **tauhid** sebagai landasan moral semua aktivitas manusia, Islam memiliki konsep psikologi yang sempurna yang memandang manusia sebagai multi dimensi dalam suatu sistem kepribadian. Dimensi psikis manusia bukan hanya akal melainkan roh, jiwa dan hati. Lihat Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis, Psikologi pendidikan*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1986, hlm 30.

¹⁴ Ahmad Watik Pratikno, *Identifikasi Masalah Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, ed. Muslih, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991, hlm. 104.

ketentuan-Nya. Sedangkan dalam posisinya sebagai pemimpin di muka bumi manusia dituntut untuk mau dan mampu mengatur, memelihara dan mendayagunakan alam seisinya untuk kesejahteraan umat manusia¹⁵

Dalam usaha pengembalian totalitas dan integralitas pemahaman dan pemaknaan Islam ini beberapa intelektual muslim berusaha mencari solusi yang signifikan dan akurat dengan merekonstruksi paradigma pemikiran Islam yang populer disebut Islamisasi ilmu yaitu menerima secara positif sains modern dalam bingkai prinsip-prinsip dan nilai Islam.¹⁶

Di antara intelektual muslim yang telah memunculkan ide-ide tentang Islamisasi ilmu pengetahuan ini adalah Ismail Raji al-Faruqi. Bagi Ismail Raji al-Faruqi usaha reformasi pendidikan hanya bisa berhasil bila dilakukan dengan jalan Islamisasi ilmu pengetahuan modern itu sendiri, dengan bahasa sederhana disiplin-disiplin ilmu pengetahuan baik itu sastra, ilmu sosial dan ilmu alam harus disusun dan direkonstruksi dan kemudian memberikan dasar dan tujuan yang konsisten dengan Islam. Dan setiap disiplin harus mewujudkan prinsip-prinsip Islam dalam metodologi, strategi dan aspirasi-aspirasi.¹⁷

¹⁵ Lihat Hasan Langgulung, *Manusia Dalam Pendidikan Islam: Suatu Analisis Psikologi Filsafat dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989, hlm 32.

¹⁶ Osman bakar, *Tauhid dan sains*, terj. Yuliani Liputo, Bandung: Pustaka Hidayah, 1991, hlm 220.

¹⁷ Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi*...., Op, Cit, hlm xii.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Islamisasi ilmu pengetahuan menurut Ismail Raji al-Faruqi.
2. Bagaimana implikasi gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan terhadap kurikulum pendidikan Islam.

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mengapa judul ini dipilih menjadi obyek penelitian.

1. Ismail Raji al-Faruqi adalah seorang tokoh yang memiliki keahlian di bidang filsafat dan studi Islam yang kemampuan intelektualnya tinggi, ketajaman, kedalaman dan keorisional fikirannya mampu menggugah kesadaran kaum muslim untuk melakukan perjuangan melawan tradisi-tradisi dan pemikiran Barat yang sekuler dan tidak Islami adapun pemikirannya banyak mendapatkan sambutan besar dikalangan cendekiawan muslim. Gagasannya tentang Islamisasi ilmu pengetahuan. Menurutnya petaka yang diderita umat Islam saat ini berakar dari tidak dijadikannya prinsip-prinsip tauhid dasar dalam aspek kehidupannya, untuk itu Ismail Raji al-Faruqi tidak saja memberikan himbauan akan tetapi Ismail Raji al-Faruqi melakukan secara praktis langkah-langkah dalam menyusun kerangka teori dan metode menuju Islamisasi ilmu pengetahuan.

2. Dalam proses menuju Islamisasi ilmu pengetahuan hanya mungkin dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan. Sehingga Ismail Raji al-Faruqi menyerukan untuk melakukan perombakan sistem pendidikan Islam yang mengarah pada Islamisasi ilmu pengetahuan. Menurut Ismail Raji al-Faruqi pendidikan Islam pada masa sekarang berada dalam keadaan terburuk. Disatu sisi ada pendidikan Islam yang masih tradisional tidak mau menerima perubahan di pihak lain adanya adopsi yang besar-besaran sistem pendidikan sekuler yang justru menimbulkan kerancuan konseptual maupun praktis oleh karena itu Ismail Raji al-Faruqi memberikan alternatif jawaban dengan memadukan unsur-unsur pendidikan Islam dengan sekuler.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang ide Islamisasi ilmu secara umum serta alternatif yang dibawanya.
- b. Merenungkan pandangan dan pendapat Islamisasi ilmu pengetahuan untuk pengembangan lebih lanjut yang mencoba memecahkan berbagai permasalahan umat secara umum dan persoalan pendidikan Islam secara khusus.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada siapa saja yang bergerak dalam bidang pendidikan.

- b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penerapan dan pengembangan Islamisasi ilmu lebih lanjut dewasa ini.
- d. Dokumentasi.

F. Telaah Pustaka

Adanya Skripsi Syaifuddin Zuhri dengan judul *Pokok-Pokok Pemikiran Pendidikan Islam Ismail Raji al-Faruqi* mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam lulusan 1999, Dalam Skripsinya diungkapkan mengenai pokok-pokok pemikiran Ismail Raji al-Faruqi yaitu tentang kenyataan dan kebenaran, pandangan tentang alam, pandangan tentang manusia, pandangan tentang pengetahuan serta teori pendidikan Islam yang meliputi tujuan pendidikan, pendidik dan peserta didik

Dalam buku *Psikologi Islam: Solusi Atas Problem-Problem Psikologi* karya Jamaluddin Ancok dan S. Fuad Nashori banyak mengomentari tentang Ismail Raji al-Faruqi hanya tentang Islamisasi ilmu pengetahuan pembahasannya dalam spektrum psikologi juga tidak secara keseluruhan membahas pemikiran Ismail Raji al-Faruqi akan tetapi hanya sub-sub tertentu.

Dalam Tesis yang berjudul *kritik Ismail Raji Al-Faruqi Terhadap Fenomena Dikotomik Pendidikan Islam* oleh Syamsul Arifin mahasiswa Pasca Sarjana angkatan 1995, lulusan tahun 1997. Dalam tesisnya lebih banyak memfokuskan kajian pemikiran pendidikan dalam konteks kritik Ismail Raji

al-Faruqi terhadap fenomena dikotomik pendidikan Islam sebab menurutnya permasalahan tentang dikotomi pendidikan Islam harus segera diakhiri karena secara filosofis-konsep dikotomis pendidikan Islam terasa kurang jelas akibat tidak difikirkannya pembentukan paradigma yang utuh, sehingga Ismail Raji al-Faruqi menawarkan konsep Islamisasi sebagai akibat munculnya isu dikotomi pendidikan Islam. Dalam hal ini Syamsul Arifin dalam menganalisa pemikiran Ismail Raji al-Faruqi lebih menekankan pada kritik terhadap fenomena dikotomi pendidikan Islam. Dengan demikian kajian pada penelitian ini berbeda dengan wilayah peneliti sebelumnya karena penelitian ini lebih memfokus pada pemikiran Ismail Rajia al-Faruqi mengenai konsep Islamisasi ilmu pengetahuan dan implikasinya terhadap kurikulum pendidikan Islam.

Dalam buku *Quo Vadis Pendidikan Islam Pembacaan Dalam Realitas Pendidikan Islam, Sosial, Dan Pengetahuan*. Menurut Muhaimin munculnya gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan disebabkan Umat Islam membutuhkan sebuah sistem sains untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya baik material maupun spiritual, sedangkan sistem sains yang ada kini belum mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut karena ia banyak mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan Islam. Sehingga jalan yang tepat ialah mengIslamkan atau melakukan penyucian terhadap ilmu pengetahuan non-muslim (Barat) yang selama ini selama ini dijadikan acuan dalam wacana pengembangan sistem pendidikan Islam, agar diperoleh ilmu pengetahuan yang bercorak “khas Islami”.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh A. M. Sa'efuddin dalam buku *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi* bahwa Islamisasi pengetahuan sangatlah perlu dilakukan, dimana kemajuan sains dan teknologi dewasa ini adalah ancaman yang dasyat bagi semua makhluk hidup dimuka bumi bila berada di tangan orang-orang yang tak bertanggung-jawab dan alternatif pemecahannya yang paling tepat yakni Islamlah karena sesungguhnya Islam adalah perdamaian dan orang Islam sendiri adalah *rahmatan lil 'alamin*

Berbeda dengan Muhaimin dan A. M. Saefuddin, Sayyed Hossein Nasr berpendapat usaha dalam Islamisasi ilmu pengetahuan berangkat dari ketidaksetujuannya terhadap sebagian pemikir muslim yang memandang adanya kesesuaian antara Islam dan sains modern. Hal ini, Nasr dasarkan pada sifat sains yang hanya mengandalkan akal dan pengalaman sebagai satu-satunya penentu kebenaran, lebih lanjut Nasr mengatakan bahwa seorang ilmuwan muslim yang menggunakan perangkat sains modern akan menghancurkan stuktur agam Islam, karena pada akhirnya seorang ilmuwan tersebut tidak bisa menghindar dari bias aktifitasnya¹⁸.

Adapun Ziauddin Zardar sependapat dengan para pemikir diatas, dimana perlunya menciptakan sistem Islam yang berbeda dengan sistem Barat yang dominan saat ini. Dan menurut Zardar Islamisasi ilmu harus dimulai dengan membangun pandangan dunia (*world view*) Islam yang titik utama membangun epistimologi Islam. Hanya dengan langkah seperti ini akan benar-

¹⁸ Parves Hoodbhoy, *Ikhtiar Menegakkan Rasionalitas Antara Sains Dan Ortodoksi Islam*, terj Sri Meutia, Bandung: Mizan, 1996.

benar menghasilkan sistem ilmu pengetahuan yang dibangun dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁹

Adapun Syed Muhammad Naquib al-Attas menyatakan bahwa tantangan terbesar yang secara diam-diam dihadapi oleh umat Islam pada zaman ini adalah tantangan pengetahuan, bukan dalam bentuk sebagai kebodohan, tetapi pengetahuan yang dipahamkan dan disebarkan ke seluruh dunia oleh peradaban Barat. Oleh karena itu umat Islam harus bisa menghasilkan suatu sistem ilmu pengetahuan yang berbasis Islam, yakni membersihkan unsur-unsur yang menyimpang sehingga ilmu pengetahuan yang ada benar-benar bernilai Islami.²⁰

Dari beberapa pendapat para tokoh intelektual muslim di atas mengenai Islamisasi ilmu pengetahuan masih ada sedikit kekurangannya, yakni kurang disertainya pembuatan rencana kerja Islamisasi ilmu pengetahuan serta langkah-langkah sistematis yang mengarah pada Islamisasi ilmu pengetahuan tersebut. Dengan demikian kajian pada penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya karena penelitian ini lebih berfokus pada pemikiran Ismail Raji al-Faruqi mengenai Islamisasi ilmu pengetahuan yang digulirkannya meliputi latar belakang, rencana kerja Islamisasi ilmu dan langkah-langkah sistematis yang mengarah pada Islamisasi ilmu pengetahuan. Dan implikasinya terhadap kurikulum pendidikan Islam.

¹⁹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori S, *Psikologi Islam: Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994.

²⁰ Ibid, hal, 115.

G. Kerangka Teoritik

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian tersebut, maka penulis akan menjelaskan beberapa teori sebagai landasan dasarnya yakni Islam adalah agama yang telah melahirkan budaya ilmu dan peradapan manusia yang tinggi. Islam sejak semula secara historis dan konsepsional sangat menyokong perkembangan teknologi, kepentingan umat manusia dan lingkungan dan sekaligus mengingatkan akan efek sampingnya bila tidak ditangani secara tidak bertanggung-jawab.²¹

Adapun di dalam Al-Quran surat Al-Mujad Allah ayat 11 yang berbunyi:

" يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ "

Artinya : *Niscaya Allah akan mengangkat derajat (yang lebih tinggi) terhadap orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, sedangkan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*²²

Orang yang diangkat derajatnya oleh Allah adalah orang yang beriman, yakni orang yang mengatakan dengan kesadaran dirinya bahwa tiada Tuhan yang patut disembah kecuali hanya Allah semata dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Serta orang yang diberi ilmu pengetahuan, yakni orang

²¹ Lihat Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.

²² Lihat *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, terj Zainui Dahlan. Yogyakarta: UII Press, 1997, hlm 985-986.

yang bersungguh-sungguh dalam menggali, menelaah, serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Sumber ilmu pengetahuan pada hakekatnya adalah Allah melalui ayat-ayat qauliyah-Nya (wahyu) dan ayat-ayat kauniyah-Nya (alam semesta seisinya).

Apabila umat Islam mau menanggapi dan merespon secara serius terhadap ayat-ayat tersebut, maka janji Allah akan dipenuhi, yakni umat Islam akan terangkat derajatnya di pentas dunia berkat kemajuan peradabannya, kemajuan sains dan teknologi yang telah dicapainya, serta komitmen terhadap iman dan taqwa terhadap Allah.

Kenyataan semacam ini sebenarnya pernah diraih ulama Islam pada masa keemasan dan kejayaannya (sekitar abad VII sampai dengan XII M), sehingga peradaban dunia Islam menjadi cermin bagi para ilmuwan non-muslim terutama dari Eropa (Barat) yang masih dalam keadaan lemah. Dan pada saat itu Islam tidak mengenal dikotomi keilmuan.²³

Namun demikian, keadaan peradaban dunia Islam pada masa sekarang telah berubah, di mana Barat menjadi pusat dalam peradaban dewasa ini. Menurut Abdurrahman Mas'ud, filsafat Barat baik pada filsafat umum maupun filsafat pendidikan sesungguhnya bisa menjadi sangat bernilai bagi komunitas muslim bila di padukan dengan pendidikan Islam.²⁴

Keberhasilan pendidikan dalam meraih tujuannya perlu diarahkan dengan kurikulum yang mapan dan terencana sesuai dengan kebutuhan dan

²³ Muhaimin, *Quo Vadis Pendidikan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial Dan Pengetahuan*, ed. Mudjia Raharjo, Malang: Cendekia Paramulya, 2002, hlm 229.

²⁴ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas...* Op cit hlm xv.

cita-cita.²⁵ Oleh karena itu kurikulum merupakan sesuatu yang mendasar dan menentukan arah dalam pendidikan, serta merupakan program yang ampuh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam kurikulum akan tercermin langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses pendidikan seperti bagaimana strategi belajar mengajar, bagaimana evaluasi hasil belajar mengajar sebagainya.²⁶

Selanjutnya An-Nahlawi mengatakan bahwa pendidikan Islam sepanjang masa kegemilangannya memandang kepada kurikulum pendidikan sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan menolong mereka untuk membuka dan mengembangkan minat, bakat dan ketrampilan mereka dengan baik untuk menjalankan hak-hak dan kewajiban, memikul tanggung-jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsanya.²⁷

Untuk itu Hasan Langgulung menyatakan, bahwa pendekatan Islam dalam kurikulum menekankan "wahyu" sebagai sumber ilmu yang harus dimasukkan dalam kurikulum disamping ilmu yang dicari dengan akal. Oleh karena itu, pendidikan Islam (termasuk kurikulum) bersifat "theosentris" yaitu segala sesuatunya terpusat kepada Allah. Dengan dasar filosofisnya bahwa manusia diciptakan oleh Allah dan mengabdikan kepada-Nya, karenanya manusia harus melandasi semua kegiatannya berdasar petunjuk-Nya sebagai suatu pengabdian kepada-Nya.²⁸

²⁵ Lihat Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, m 1990, hlm 10

²⁶ Ibid, hlm 16.

²⁷ Lihat Hasan Langgulung, *Manusia ...* Op.cit hlm 28.

²⁸ Ibid hlm 30.

Zulmuqim menjelaskan tentang ciri dari kurikulum pendidikan Islam di mana pengertian kurikulum pendidikan Islam memuat:

1. Hakekat pengertian kurikulum pendidikan Islam.
2. Azas kurikulum pendidikan Islam.
3. Prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam.

Dan organisasi kurikulum pendidikan Islam memuat:

1. Organisasi kurikulum pendidikan Islam.
2. Bahan-bahan pelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam.
3. Evaluasi pelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam.²⁹

H Metode Pembahasan

1. Jenis penulisan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka, yaitu: dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis.³⁰

2. Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data, penulis memperolehnya dari berbagai sumber tertulis yang berupa buku-buku, majalah dan catatan penting lainnya. Adapun pengumpulan data ini dibagi:

²⁹ Lihat Tesis Zulmuqim, *Ciri-Ciri Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IAIN, 1993.

³⁰ Lihat Noeng Muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998, hlm 43.

a. Sumber primer

Data yang diperoleh dari subyek dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan sumber primer yang dimaksud dalam skripsi ini meliputi karya-karya Ismail Raji al-Faruqi sendiri seperti:

- 1) *Islamisasi Pengetahuan*, terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1995.
- 2) *Tauhid*, terj. Rahmani Astuti, Bandung, Pustaka, 1995.
- 3) *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, terj. Hartono Hadikusumo Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.
- 4) *Islam dan Kebudayaan*, terj. Yustiona, Bandung: Mizan, 1992.
- 5) *Islam*, terj. Luqman Hakim, Bandung : Pustaka, 1992.

b. Data sekunder

Data sekunder dihimpun sebagai penunjang dan pembanding data yang membahas pemikiran Ismail Raji al-Faruqi dan Islamisasi ilmu secara umum, yang membahas teori ilmu, peradaban, atau sejarah di kalangan Islam, filsafat, pendidikan dan lain-lainnya. Adapun sumber data sekunder yang dihimpun adalah.

- 1) A.M. Saefuddin, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi Ilmu*, Bandung: Mizan, 1998.

- 2) Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format Pendidikan Non Dikotomik (Humanisme religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)* Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- 3) Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Adipura, 2000.
- 4) Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Logos, 1999.

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi disini dimaksud untuk menganalisis makna yang terkandung dalam keseluruhan gagasan Ismail Raji al-Faruqi tentang Islamisasi ilmu pengetahuan dan berdasarkan isi yang terkandung dalam gagasan itu selanjutnya dilakukan pengelompokan dengan tahapan identifikasi, klasifikasi sistematis logis, ketegorisasi dan interpretasi.

Analisis isi adalah suatu teknik penulisan untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan-kesimpulan) yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah, sebagaimana semua teknik penelitian. Ia analisis isi bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan "fakta" dan panduan praktek pelaksanaannya.³¹ Dengan demikian dalam kajian ini

³¹ Klaus Krippendorff, *Content Analysis; Introduction to Its Theory and Methodology*, terj Farid Wajdi, *Analisis Isi; Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: CV Rajawali, 1991 hlm15.

pengolahan data dilakukan dengan menggunakan penalaran deduktif dan induktif.

a. Penalaran deduktif

Berpikir dari konsep yang lebih umum, mencari hal yang lebih spesifik atau konkrit, jadi satu cara berfikir yang menggambarkan kesimpulan yang berpangkal dari hal-hal yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus.³² Metode ini digunakan untuk menelaah Ismail Raji al-Faruqi secara umum baik yang menyangkut sejarah hidup, perjuangan, gagasannya, idenya dan lain-lain kemudian kita tarik pemikiran Ismail Raji al-Faruqi secara khusus yaitu tentang Islamisasi ilmu pengetahuan dan implikasinya terhadap kurikulum pendidikan Islam.

b. Penalaran induktif

Suatu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit itu kemudian ditarik generalisasi – generalisasi yang sifatnya umum.³³

Metode deduktif dan induktif ini digunakan untuk menganalisa konsep pokok sehingga dapat dibangun suatu sintesis serta mengetahui pokok persoalan dan menarik kesimpulan.

³² Sutari Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990, hlm 41.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995, hlm 41.

4. Pendekatan

Sebagai penelitian terhadap pemikiran seorang tokoh dan kemungkinan pengaruh pemikirannya dalam konteks dan masa tertentu, penulis menggunakan pendekatan-pendekatan *histories (historical approach)*, yaitu proses penyimpulan serta penafsiran atas gejala-gejala yang timbul dimasa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha memahami kenyataan-kenyataan sejarah.³⁴ Pendekatan ini digunakan dalam usaha melihat dan memahami *setting social* Ismail Raji al-Faruqi, melacak pemikiran-pemikiran guna mengantarkan kepada suatu pemahaman terhadap persoalan-persoalan yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kejelasan dalam pembahasan skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, yaitu berupa pendahuluan, yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

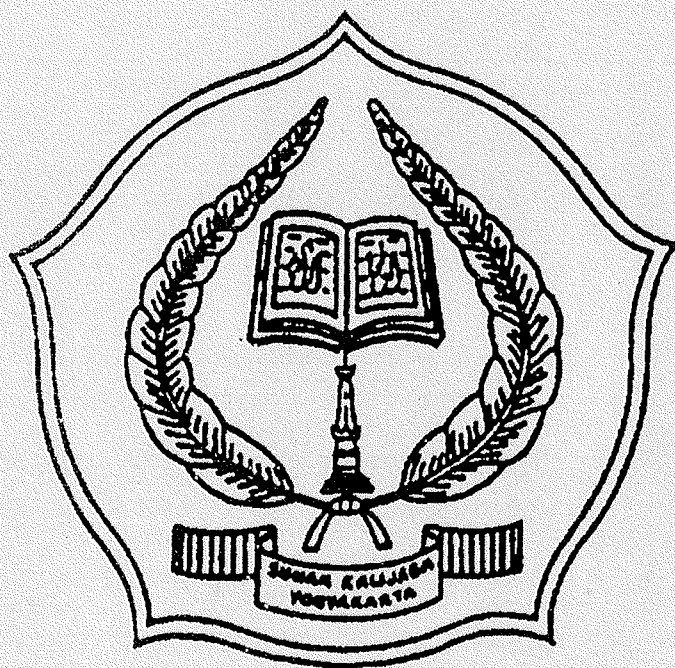
Bab dua, yaitu Biografi mengenai Ismail Raji al-Faruqi dan gambaran umum mengenai Islamisasi ilmu pengetahuan. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang biografi dan riwayat pendidikan Ismail Raji al-Faruqi serta gambaran mengenai Islamisasi ilmu yang meliputi latar belakang

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, UGM Press, 1982, hlm42.

kemunculannya, pengertian Islamisasi ilmu pengetahuan, kritik Ismail Raji al Faruqi terhadap ilmu pengetahuan modern dan langkah kerja Islamisasi ilmu pengetahuan

Bab tiga yaitu Islamisasi ilmu pengetahuan dan implikasinya terhadap kurikulum pendidikan Islam. Dalam bab ini akan dijelaskan pengertian kurikulum pendidikan Islam, dan selanjutnya akan dibahas tentang implikasi Islamisasi ilmu pengetahuan terhadap kurikulum pendidikan Islam, sub-sub berikutnya gambaran kearah perspektif baru pendidikan Islam dalam menatap masa depan.

Bab empat penutup merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan kata penutup, daftar pustaka, lampiran lampiran, daftar ralat (kalau ada) dan daftar riwayat hidup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Gagasan islamisasi ilmu pengetahuan yang berkembang di berbagai negara muslim, merupakan respon intelektual muslim akan efek negatif yang semakin nampak yang diakibatkan oleh penerapan ilmu pengetahuan modern. Juga semakin disadarinya ketimpangan-ketimpangan yang sangat merugikan akibat terjadinya pemisahan sains dan agama sebagai akibat dari perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi yang meninggalkan nilai-nilai etis agama.
2. Gagasan islamisasi ilmu pengetahuan yang digelindingkan oleh Ismail Raji al-Faruqi ialah suatu kreatifitas intelektual besar yang patut mendapatkan respek dari kalangan umat Islam. Namun demikian ide tersebut tidak lepas dari respon para intelektual yang variatif, baik yang pro maupun yang kontra. Dimana ide tersebut dimunculkan dengan tujuan untuk mengintegrasikan kembali dikotomi pendidikan sistem pendidikan Islam, meletakkan kembali berbagai ilmu pengetahuan yang terlanjur sekuler ke dalam wawasan Islam serta membuka kembali pintu kreatifitas

bagi generasi-generasi muslim yang telah lama terpuruk dalam lubang kejumudan.

3. Disamping itu gerakan islamisasi ilmu pengetahuan yang ditelorkan oleh para intelektual muslim diakibatkan rasa kecewa akan dominasi pengetahuan Barat yang menjelma dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dehumanistik, yang menjadikan masyarakat sebagai obyek rekayasa ekonomi, politik elit di masyarakat, degradasi moral serta eksploitasi alam yang tidak terkendali.
4. Adapun dalam konteks pendidikan, dominasi pengetahuan Barat berimplikasi adanya usaha para pemikir dan praktisi pendidikan Islam untuk mengadopsi sistem pendidikan Barat. Dimana keputusan tersebut tidak disertai dengan suatu kesadaran bahwa ilmu pengetahuan sekuler tersebut bertolak belakang dengan pandangan Islam.
5. Sebagai implikasi dari penerimaan tanpa disertai sikap kritis tersebut menimbulkan intelektual muslim mengalami *split personality* (kepribadian ganda). Krisis pemikiran umat Islam seperti ini membawa fenomena dualistik- dikotomik dalam sistem pendidikan Islam. Hal tersebut disebabkan sikap membabi buta para pemikir dan pengelola pendidikan dalam meniru segala sesuatu yang bersumber dari Barat dan dianggapnya sebagai kunci kesuksesan di Barat.

6. Bagi Ismail Raji al-Faruqi, dalam menghilangkan sistem dikotomik tersebut maka sudah saatnya meninggalkan cara asal tiru dari golongan yang dianggap mapan dan sukses. Ismail Raji al-Faruqi menawarkan gagasan islamisasi ilmu pengetahuan. Karena menurutnya, pembaharuan dalam pendidikan berarti mengadakan islamisasi terhadap ilmu pengetahuan modern yang telah diadopsi. Adapun upaya menghilangkan dikotomi tersebut Ismail Raji al-Faruqi mengemukakan konsep tauhid yang lazim disebut paradigma tauhid. Paradigma ini tidak terbatas hanya percaya kepada Tuhan akan tetapi merupakan sebuah pernyataan kebenaran universal tertinggi tentang Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Dan kemudian tauhid melengkapi manusia dengan visi baru tentang kosmos, kemanusiaan, ilmu pengetahuan, moralitas dan ilmu akherat. Tauhid memasukkan makna dan dimensi baru dalam kehidupan manusia.
7. Adapun implikasi islamisasi ilmu pengetahuan terhadap kurikulum pendidikan Islam ialah bahwa diadakannya mata kuliah sejarah kebudayaan dan peradaban Islam selama empat tahun, baik jurusan, fakultas di perguruan tinggi bukan hanya di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab saja, agar terjadi persambungan antara generasi muslim sekarang dengan kultur dan peradaban para leluhurnya serta membangkitkan daya kreatifitas dan perjuangan generasi muslim sekarang untuk kembali meraih

masa-masa gemilang umat Islam terdahulu. Dan juga kurikulum pendidikan Islam harus bersifat komprehensif-holistik yaitu mencakup seluruh ilmu pengetahuan dan ketrampilan secara integral- komplementer tanpa adanya pemilahan antara ilmu agama dan ilmu umum.

B. Saran-saran

1. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang super cepat ini, disadari atau tidak ternyata menimbulkan cara berpikir manusia mengalami perubahan besar, termasuk umat Islam. Mereka dituntut untuk terlibat dalam kompetisi yang sangat ketat dalam berbagai bidang baik secara individual maupun kelompok, dalam menghadapi kondisi tersebut mereka dituntut untuk memiliki kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi kalau tidak akan terpuruk dalam marginalitas kehidupan. Agama pada gilirannya juga mengalami pergeseran dari titik primer ke titik sekunder, kecuali jika dipandang mampu memberikan jawaban-jawaban yang memuaskan terhadap problematika mereka.
2. Dengan adanya kenyataan ini diharapkan kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam. Terutama pondok pesantren untuk mengadakan rekonstruksi dan reorientasi lembaga pendidikannya menuju islamisasi ilmu pengetahuan, paling tidak mengadakan integralitas

nilai-nilai religius dan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tenaga-tenaga pendidik yang profesional.

3. Adapun di era globalisasi ini juga alat komunikasi, informasi yang diciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu menghilangkan alat-alat geografis, ekologis antar suku, bangsa dimuka bumi ini sebagai konsekuensi logis terjadilah pertemuan dan pergesekan berbagai kultur, baik yang positif maupun yang negatif, sehingga tidak sedikit generasi muslim terhipnotis oleh promosi kultur asing yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai islami. Oleh karena itu kepada generasi muslim untuk mendalami dan menghayati nilai-nilai Islam dengan serius disamping menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Menengok kembali sejarah kebudayaan Barat, Mereka tidak lepas dari kontribusi Islam atas dunia intelektual Barat, yang dicapai peradaban Islam pada masa jayanya. Adapun untuk mencari kembali kejayan Islam tak seharusnya ada pagar teologis dan psikologis, yang menghambat dalam menyerap pemikiran dan pengetahuan dari Barat dengan segala kelebihanannya yang ada saat ini, terutama dalam sistem dan metode yang mereka gunakan. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah paradigma yang mesti dipakai.
5. Melihat pentingnya studi tentang dikotomi pendidikan Islam perlu kiranya diadakan studi lanjut untuk melakukan penelitian secara

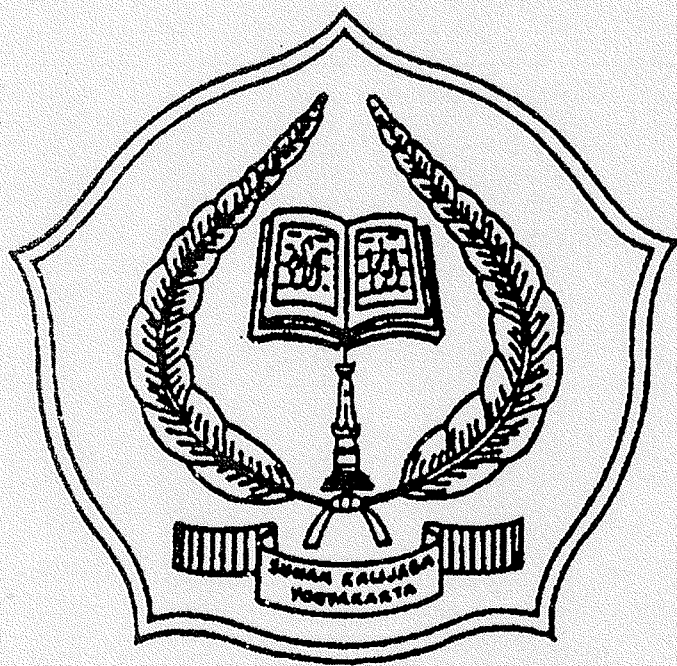
lebih intensif tentang dualisme pendidikan Islam dari segala aspeknya.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, semangat, motivasi, serta pemikiran kepada penyusun sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam(Studi Atas Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi) akhirnya dapat terselesaikan.

Namun dalam hal ini, penyusun menyadari masih banyaknya kelemahan yang dapat ditemukan di dalam skripsi ini. Karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca dan generasi penerus yang tertarik dengan penelitian serupa secara lebih mendalam lagi.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak baik pihak Dosen, Pembimbing, Orang-Tua dan seluruh keluarga serta sahabat-sahabat yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran, maupun moril atau material dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya, diberikan imbalan yang setimpal, serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Amin. Ya robbal alamin.



Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin "perspektif Link And Match Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan Agama Islam: Rekonstruksi atas Tinjauan Metodologi Pembudayaan Nilai-nilai keagamaan, lihat dalam Muslih dan Aden Wijaya (ed) *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Abdurrahmansyah, *Sintesis Kreatif Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Islam Ismail Raji al-Faruqi*, Jogjakarta: Global Pustaka Utama, 2002..
- Achasius, Kaber, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Depdikbud; Ditjen Perguruan Tinggi, PL2PTK, 1988.
- Ahmed, Akbar. S, *Membedah Islam*, terj. Zulfahmi Andri, Bandung: Pustaka, 1990.
- Al-Attas, Al Naquib, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, ed.Haidar Baqir, Bandung: Mizan, 1984.
- _____, *Islam dan sekularisme*, alih bahasa Karsidjo Djojosumarno, Bandung : Pustaka, 1981.
- Al-Faruqi, Ismail Raji, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1995.
- _____, *Islam dan kebudayaan*, (Peny.)Jalaluddin Rahmat Bandung: Mizan, Cet II 1989.
- _____, Lois Lamya, *Ailah Masa Depan Kaum Wanita*, Terj, Manshyur Abadi, Surabaya: Penerbit al-Fikri, 1997.
- _____, Ismail Raji, *Tauhid*, terj, Rahmani Astuti, Bandung: Pustaka, 1995.
- Ancok,Djamaludin dan Fuad Nashori S, *Psikologi Islam: Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994.
- Arifin, Syamsul, *kritik Ismail Raji Al-Faruqi Terhadap Fenomena Dikotomik Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tesis MA IAIN Sunan Kalijaga, 1997.
- Arkoun, M, *Pemikiran Arab*, terj, Yudin W. Asmin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Asraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Sori Siregar (penj), Jakarta, Pustaka Firdaus, 1989.

- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga postmodernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Badudu, J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustakan Sinar Harapan, 1994.
- Bakar, Osman, *Tauhid Dan Sains Esei-esai Tentang Sejarah dan Filsafat Sains Islam*, alih bahasa Yuliani Liputo, Bandung: Pustaka Pelajar, 1994.
- _____, *Tauhid dan sains*, terj. Yuliani Liputo, Bandung: Pustaka Hidayah, 1991.
- Barnadib, Sutari Imam, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- _____, *Islamisasi sains dengan psikologi sebagai ilustrasi*, dim Ulumul Qur'an, No 8, vol II, 1991.
- Dep. Dik. Bud. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, Jilid'1, Cet 4, 1997.
- Faisal, Yusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- _____, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hodbhoy, Parves, *Ikhtiar Menegakkan Rasionalitas Antara Sains Dan Ortodoksi Islam*, terj Sri Meutia, Bandung: Mizan, 1996.
- Idi, Abdullah dan Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Iqbal, M, *Pembangunan kembali Alam Pikiran Islam*, terj. Osman R. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Krippendorff, Klaus, *Content Analysis: Introduction to Its Theory and Methodology*, terj Farid Wajdi, Analisis Isi; Pengantar Teori dan Metodologi, Jakarta: CV Rajawali, 1991.
- Langgulung, Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya Offset, 1987.

- _____, *Manusia Dalam Pendidikan Islam; Suatu Analisis Psikologi Filsafat dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989.
- Mania, Sitti, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya Terhadap Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tesis MA.IAIN Sunan Kalijaga, 1998.75.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Mubarak, Raih, *Sejarah Dan Perkembangan Hukum Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Quo Vadis Pendidikan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial Dan Pengetahuan*, ed. Mudjia Raharjo, Malang: Cendekia Paramulya, 2002.
- _____, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* Yogyakarta: P3APM dan Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhajir, Noeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Nasr, S. Hussein, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas M, Bandung: Pustaka, 1983.
- _____, *Sains Dan Peradaban dalam Islam*, terj. J. Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1986.
- Nasution, *Asas –Asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 1990.
- Nasution, Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, Vol I, 1992.
- _____, *Pembaharuan Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Pardoyo, *Sekularisasi Dalam Polemik*; sekapur sirih Nurcholis Madjid, Jakarta: Teprint, 1993.
- Partanto, Pius A. dan M.Dahlan Al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, terj. Zainui Dahlan, Yogyakarta: UII Press, 1997.
- Fazlur Rahman, *Islamisasi Ilmu sebuah respons*, terj. Lutfi Asy-Syaukanie, dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol III, Nomor 4 Th 1992.
- Siswanto, Joko, *Kosmologi Einstein*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.

- Subandji, *Islamisasi Ilmu Pengatahuan (Telaah Atas Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi)*, Yogyakarta: Tesis MA. IAIN Sunan Kalijaga. 1998.
- Sukmadinata, Nana S. Saodih, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Depdikbud; Ditjen Pendidikan Tinggi PL2PTK Offset, 1988 hlm 29.
- _____, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Suwadi, *Arti Persamaan dalam Pendidikan Menurut John Dewey Dan Ismail Raji al-Faruqi*, Yogyakarta: Tesis MA. IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Wahid, Abdul, *Islamisasi Ilmu dan Pengaruhnya terhadap pendidikan Islam di Indonesia(Telaah terhadap pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas)*Yogyakarta: Skripsi IAIN Sunan Kalijaga 2000.
- Watik Prayikno, Ahmad, *Identifikasi Masalah pendidikan Agama islam di Indonesia*, ed. Muslih , Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Yahya, Harun, *Keruntuhan Teori Evolusi*, alih bahasa, Catur Sriherwanto, Bandung: Dzikra, 2001.
- Yusanto, M.I., dan M.K. Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Zuhri, Saifuddin Zuhri, *Pokok-Pokok Pemikiran Pendidikan Islam Ismail Raji al-Faruqi*, Yogyakarta: Skripsi IAIN Sunan Kalijaga. 1999.
- Zulmuqim, *Ciri-Ciri Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tesis MA IAIN Sunan Kalijaga, 1993.